

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Uma Sekaran (2019) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari tangan pertama dengan melakukan spesifik studi untuk mendapatkan tujuan informasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, yaitu data asli dari guru penggerak yang dinyatakan lulus dalam Pendidikan Guru Penggerak (PGP) pada jenjang pendidikan menengah yang ada di Kota Bandar Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penggerak yang dinyatakan lulus dalam Pendidikan Guru Penggerak (PGP) pada jenjang pendidikan menengah yang ada di Kota Bandar Lampung yang berjumlah 122 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi tersebut. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah yang mewakilpopulasi untuk diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan Tabel *Krejcie* dan

Morgan yang melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan 95%. Jumlah populasi yang peneliti temukan adalah sebanyak 122 guru penggerak. Hingga jumlah sampelnya adalah sebanyak 94 guru penggerak (dibulatkan 100 orang guru penggerak). Hasil dari penarikan jumlah sampel yang digunakan untuk menarik sampel, dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Rumus slovin untuk populasi kecil kurang dari 1000 :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*, umumnya 5% atau 0,05)

$$n = \frac{122}{1 + 122(0,05)^2} = \frac{-122}{1 + 0,305} = \frac{-122}{1,305} = 93,5 = 94$$

Hasil : Minimum sampel = 94 orang (dengan margin of error 5%).

Dibulatkan menjadi 100 orang guru

Tabel 2. Jumlah Sampel Minimal

No	Objek	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Minimal
1	SMA	80 guru	65 guru
2	SMK	42 guru	35 guru
	Total	120 guru	100 guru

Sumber: *Tabel Krejcie dan Morgan*

Berdasarkan tabel 2 di atas, menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang diperoleh menggunakan tabel *krejcie and morgan* ialah sebanyak 100 Guru Penggerak pada jenjang pendidikan menengah yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan observasi lapangan secara langsung. Proses pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan secara online melalui *google form*. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Tabel 3. Skor Pada Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak Setuju (STS)	1

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur.

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu pendidikan guru penggerak (X1), kepemimpinan (X2), disiplin kerja (X3), motivasi kerja (Z) dan kinerja guru (Y). Berdasarkan variabel tersebut, bahwa paradigma atau pola hubungan antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Menurut Stelltiz dalam Punaji Setyosari terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif dan desain kausal. Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajagi dan mencari ide- ide atau hubungan-hubungan yang baru atas persoalan-persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas, variabel dependen atau terikat, dan variabel moderator atau moderasi. Berikut penjelasan variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Dependen.

Sugiyono (2018), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y)

3.4.2 Variabel Independen.

Sugiyono (2018), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan Guru Penggerak (X1), Kepemimpinan (X2) dan Disiplin Kerja (X3)

3.4.3 Variabel Moderator/moderasi.

Sugiyono (2018), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi dapat (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (Z).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Kuesioner dari penelitian ini berisi indikator-indikator pendidikan guru penggerak, kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja dan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain sebagaimana tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Definisi Konsep dan Operasional variabel.

Variabel	Devinisi Konsep	Devinisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan Guru Penggerak (X1)	Pendidikan Guru Penggerak sesuai Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu: 1). Merancang, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. 2). Berkolaborasi dengan rekan atau pemangku kepentingan dalam mengembangkan visi dan program pendidikan. 3). Mengembangkan kompetensi diri secara mandiri dan berkelanjutan. 4). Mendorong ekosistem pembelajaran di sekolah dan masyarakat.	Pendidikan Guru Penggerak adalah Program pengembangan yang membentuk guru menjadi pemimpin pembelajaran dengan kemampuan refleksi, kolaborasi, manajemen, dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan.	1. Mengembangkan diri dan orang lain 2. Memimpin Pembelajaran 3. Memimpin Manajemen Sekolah 4. Memimpin Pengembangan Sekolah	Likert
Kepemimpinan (X2)	Menurut Samsudin (2018) “kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan dan tingkah laku orang lain untuk digerakkan ke arah tujuan tertentu”, termasuk gaya transformasional (Bass & Avolio, 1994).	Kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi guru untuk mencapai tujuan organisasi melalui teladan, motivasi, dan inovasi.	1. <i>Idealized influence</i> (kharisma) 2. <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspiratif) 3. <i>Intellectual stimulation</i> (stimulasi intelektual)	Likert
Disiplin Kerja (X3)	Menurut Hasibuan (2020) “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Menurut Singodimedjo (2000) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati semua norma peraturan yang berlaku disekitarnya	Tingkat kedisiplinan guru dalam menaati kehadiran, tanggung jawab, dan norma yang berlaku dalam lembaga pendidikan..	1. Kehadiran 2. Tanggung jawab 3. Norma	Likert
Motivasi Kerja (Z)	Dorongan dari dalam diri individu yang mengarahkan perilaku kerja untuk mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2020; Hasibuan, 2020).	Kondisi psikologis guru dalam menjalankan tugas, dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, afiliasi, dan kekuasaan.	1. kebutuhan akan prestasi 2. kebutuhan akan afiliasi 3. kebutuhan akan kekuasaan	Likert
Kinerja Guru Penggerak (Y)	Hasil kerja guru dalam bentuk kualitas dan kuantitas, berdasarkan tanggung jawab profesi guru (Sulthon, 2010; UU No. 14 Tahun 2005).	Tingkat keberhasilan guru dalam mencapai hasil kerja yang ditetapkan, meliputi aspek mutu, jumlah, dan waktu pelaksanaan tugas pembelajaran.	1. kualitas, 2. kuantitas dan 3. ketepatan waktu.	Likert

3.6 Uji Prasyarat Instrumen

3.6.1 Uji Validitas.

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Sugiyono (2018) item yang mempunyai korelasi yang positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $n = 30$ maka $r = 0,361$. Maka ketika korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Uji validitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) dengan kriteria sebagai berikut:

Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid

Bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid

Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas.

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Sugiyono (2018) bahwa reabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, dalam penjelasnya menyebutkan bahwa: “Jika suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama pula atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda juga akan menghasilkan data yang sama pula”. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Sugiyono (2018) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berikut penjelasannya: - Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya (reliabel). - Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen tidak memiliki reliabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya (tidak reliabel). Uji reabilitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel.
Bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.
2. Bila probabilitas (sig) $<$ korelasi maka instrumen reliabel.
Bila probabilitas (sig) $>$ korelasi maka instrumen tidak reliabel.

Tabel 5. Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien nilai r	Kategori
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang / cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, (2018)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Dimana uji ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1. Uji Asumsi Normal / Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolineritas.

Uji multikolineritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas (*independent*) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel *independent* yang diduga mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier di antara variabel-variabel *independent*. Uji multikolineritas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolineritas.
- Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolineritas.
- Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolineritas.
- Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolineritas

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009) Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen	X1	= variabel independen 1
α	= konstanta	X2	= variabel independen 2
β_1 - β_2	= koefisien regresi	X3	= variabel independen 3

3.8.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi

analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z \dots\dots$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen	X3	= variabel independen 3
α	= konstanta	Z	= variabel moderasi
β_1 - β_5	= koefisien regresi	$X_1 * Z$	= variabel interaksi 1
X_1	= variabel independen 1	$X_2 * Z$	= variabel interaksi 2
X_2	= variabel independen 2	$X_3 * Z$	= variabel interaksi 3

3.8.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar (Ghozali, 2018).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini :

3.9.1 Uji t (uji parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan:

1. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. (H_0 ditolak, H_a diterima)
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 diterima, H_a ditolak)

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.